

## PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DASAR ANAK

Yunita Riza Kurnia Krismayanti<sup>1)\*</sup>, Alfi Laila<sup>2)</sup>, Ita Kurnia<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri  
\*Email: yunitariza4@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine the validity, effectiveness and practicality of the product development of picture book media based on local wisdom. The type of research is development research (R&D) with the type of ADDIE research model. Product trials were conducted using limited and extended trials. The research subjects were on a small scale in the fourth grade of SDN Mrican 1, which amounted to 10 students, while the subjects of the large-scale trial were conducted on the fourth grade students of SDN Mrican 2, which amounted to 43 students. The feasibility analysis test of the product developed was determined through the results of material validation, media validation, and the practice of trial use by students and teachers using descriptive analysis. Test the effectiveness and practicality using a t-test using a questionnaire. The results of the study show (1) product validity scores 92 very valid categories, while material validation scores 89 very valid categories. (2) Product effectiveness gets an average score of 88 in the effective category. (3) The practicality of the product received a score of 92 very practical categories. It can be concluded that the development of picture book media based on local wisdom is very feasible to use in the learning process and can improve learning outcomes for students in learning material.*

**Keywords:** Media picture story books, local wisdom, basic literacy

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan, keefektifan dan kepraktisan produk pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan (R&D) dengan jenis model penelitian ADDIE. Uji coba produk dilakukan menggunakan uji coba terbatas dan diperluas. Subyek penelitian pada skala kecil pada kelas IV SDN Mrican 1 yang berjumlah 10 orang siswa, sedangkan subyek penelitian uji coba skala besar dilakukan pada siswa kelas IV SDN Mrican 2 yang berjumlah 43 siswa. Uji analisis kelayakan produk yang dikembangkan ditetapkan melalui hasil validasi materi, validasi media, serta praktek uji coba pemakaian oleh siswa dan guru menggunakan analisis deskriptif. Uji keefektifan dan kepraktisan menggunakan uji-t menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan (1) Kevalidan produk memperoleh nilai 92 kategori sangat valid, sedangkan validasi materi memperoleh nilai 89 kategori sangat valid. (2) Keefektifan produk mendapatkan nilai rata-rata sebesar 88 pada kategori efektif. (3) Kepraktisan produk memperoleh nilai 92 kategori sangat praktis. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa pada pembelajaran materi.

**Kata Kunci:** Media buku cerita bergambar, kearifan lokal, literasi dasar

### PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang dibutuhkan pada pekerjaan, selain itu juga

dibutuhkan dalam keluarga serta masyarakat. Literasi yang berarti keterampilan seseorang dalam membaca, menghitung, menulis, berbicara dalam memecahkan masalah. Literasi merupakan kemampuan anak yang sangat penting

yang harus dimiliki agar anak dapat menguasai berbagai mata pelajaran. Di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pengertian literasi itu sendiri lebih terfokus pada keterampilan informasi. Menurut (Romdhoni, 2013) menjabarkan bahwa “Interaksi dalam sosial yang melibatkan keterampilan tertentu untuk keperluan mendapatkan informasi dan menyampaikan suatu informasi dan berbentuk tulisan”.

Upaya untuk mencapai tujuan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat berkaitan dengan pembelajaran berbasis literasi. Maka dari itu untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut perlu adanya kerja sama yang baik antara siswa dan juga guru untuk melaksanakan kegiatan literasi. Guru saat ini diwajibkan memiliki prinsip dalam pengajarannya agar guru dapat bisa berkomitmen dalam hal meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah dasar. Selain itu guru juga berkewajiban menguasai kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya agar siswa dapat mencapai tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut. Maka dari itu adanya semangat dalam membaca dapat menunjang masa depan siswa dalam berprestasi. Berdasarkan hal tersebut, dalam menciptakan kegiatan pembelajaran berbasis literasi peran guru sangatlah penting. Guru harus mampu mendesain kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mampu memfasilitasi gerakan literasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Mrican 2, kegiatan pembelajaran berbasis literasi masih belum dilaksanakan secara optimal khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra. Hal ini dikarenakan kurangnya kreatifnya guru dalam membuat bahan literasi untuk anak sekolah dasar yang berupa buku cerita bergambar, minimnya ketersediaannya buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal, kurang tertariknya siswa pada buku cerita karena penampilannya yang kurang menarik, serta

berkurangnya pengetahuan anak tentang kearifan lokal yang ada di Kediri. Maka dari itu buku cerita anak berbasis kearifan lokal sangat penting untuk menunjang tercapainya kompetensi yang diharapkan yang ada pada kurikulum. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian pengembangan untuk menunjang peningkatan kompetensi literasi siswa di Indonesia. Adapun bentuk salah satu inovasi atau solusi yang berupa pengembangan buku cerita bergambar.

Buku cerita bergambar mampu menarik kalangan anak-anak dikarenakan tampilan dari buku tersebut. Cerita anak adalah cerita berbagai kejadian yang sesuai yang dapat dijangkau dan dipahami oleh pembaca anak-anak (Nurjanah & Hakim, 2018). Pengembangan buku cerita bergambar ini harus sesuai dengan karakteristik anak-anak dan tujuan awal yang sudah disusun sehingga akan menghasilkan buku cerita yang sesuai dengan yang diharapkan pada rencana awal. Menurut (Stewig, 2013) tiga keunikan menggunakan buku cerita bergambar yaitu mereka memberikan masukan bahasa untuk anak-anak, mereka memberikan masukan visual untuk anak, mereka menstimulasi kelancaran visual dan verbal anak-anak. Ketersediaan buku cerita ini juga dapat memacu kegemaran membaca pada anak.

Tema buku cerita yang sering dijadikan cerita pada buku cerita bergambar adalah tentang kearifan lokal setempat. Kearifan lokal sangat sesuai dengan buku cerita untuk anak karena anak akan mudah memahaminya. Tujuannya juga untuk lebih menguatkan pelestarian kearifan lokal Kota Kediri. Dalam hal ini baiknya mampu mengangkat nilai-nilai lokal yang bersifat mendidik. Hal ini sependapat dengan Abrams (dalam Fauziyyah & Sumiyadi, 2020) sastra didaktis dibatasi sebagai karya sastra yang didesain untuk menjelaskan suatu cabang ilmu, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, atau mungkin juga untuk mengukuhkan suatu tema atau doktrin

moral, religi, atau filsafat dalam bentuk fiksi, imajinatif, persuasif dan impresif dengan demikian sastra didaktis memiliki unsur yang tersirat di dalam unsur ceritanya sehingga pembaca mendapatkan ilmu pengetahuan setelah membacanya.

Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan penelitian di salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kota Kediri yaitu di SDN Mrican 2. Alasan pemilihan sekolah tersebut dipilih dikarenakan masih banyak anak yang tidak memiliki minat membaca buku, salah satunya adalah buku cerita bergambar yang mempunyai basis kearifan lokal.

Hal ini dapat di dilihat dari kelebihan yang dimiliki oleh buku cerita bergambar yaitu buku cerita bergambar memiliki kelebihan cerita bergambar bersifat konkret, dapat menjangkau ruang dan waktu, harga pembelian yang relatif murah, serta mudah didapatkan di toko buku (Sadiman, 2014). Kelebihan yang dipaparkan di atas dapat dijadikan perbandingan dalam pemilihan media buku cerita bergambar yang dijadikan media pembelajaran. Media buku cerita bergambar tidak banyak mengeluarkan biaya serta efektif untuk anak yang memiliki kekurangan pada indra pendengaran yang cenderung menggunakan indra penglihatannya dalam hal belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kevalidan, keefektifan serta kepraktisan produk pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sudah memenuhi kriteria dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak pada kelas IV SDN Mrican Kota Kediri.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan R & D (*Research and Development*). Model pengembangan menggunakan ADDIE, yaitu yaitu *Analyze* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan),

*Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi).

Lokasi penelitian bertempat di SDN Mrican 1 Kota Kediri yang berada di Jln Sersan Bahrun No.117 Dermo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri sebagai tempat uji coba skala kecil, dan SDN Mrican 2 Kota Kediri yang berada di Jln Sersan Bahrun No.117 Dermo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri sebagai tempat uji coba skala besar. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Mrican 1 Kota Kediri yang berjumlah 10 orang siswa, dan siswa kelas IV SDN Mrican 2 Kota Kediri yang berjumlah 22 siswa.

Uji coba pada penelitian ini dilakukan dengan desain *one group pretest posttest design*. Siswa diawali dengan diberikannya soal *pretest* yaitu pemberian soal atau pertanyaan di saat awal pembelajaran. Kemudian diakhir pembelajaran siswa diberikan soal atau pertanyaan di akhir pembelajaran.

Validasi desain atau validasi produk dilakukan oleh para ahli media dan ahli materi. Instrumen pengumpulan data terdapat dua jenis yaitu dengan angket dan tes. Angket diberikan untuk mengetahui kevalidan media dan respon guru terhadap media yang dikembangkan, kemudian tes yang diberikan kepada siswa bertujuan mengetahui keefektifan media yang dipakai dalam proses pembelajaran.

Tahapan analisis data meliputi analisis kebutuhan atau *need assessment*, analisis kinerja atau *performance analysis*, analisis kelayakan produk, analisis instrumen penelitian, analisis kevalidan produk, dan analisis kepraktisan produk. Norma pengujian dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji reliabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Studi Pendahuluan

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak pada siswa kelas 4 SDN Mrican 2

Kota Kediri. Pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal merupakan semua media yang dikembangkan sebelum digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak pada siswa kelas 4 SDN Mrican 2 Kota Kediri telah dikonsultasikan kepada validasi ahli media dan materi guna digunakan kelayakannya, kemudian digunakan untuk penelitian guna mengetahui kepraktisan, kevalidan, dan efektifitas dari media pengembangan bagi siswa.

Pemilihan model pengembangan yang tepat dapat menghasilkan produk yang efektif dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan R & D (*Research and Development*) (Sugiyono, 2016). Salah satu model yang melihat tahapan dasar desain pengembangan media secara sederhana dan mudah dipahami adalah model ADDIE. Model ADDIE yaitu singkatan yang mengarah pada proses-proses utama dari proses pengembangan sistem pembelajaran yaitu: *Analyze* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Alasan pemilihan model ini yaitu dapat memberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi dan revisi secara terus menerus dalam setiap fase yang dilalui. Hal ini sangat mudah karena implementasinya sistematis.

#### 1. Analisis

Berdasarkan hasil *need assessment* tanggapan kepala sekolah tentang buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal, diperoleh hasil bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak belum mendapat perhatian untuk dijadikan landasan mengambil kebijakan oleh kepala sekolah, buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal belum sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan, pentingnya pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak.

Hasil analisis kinerja peserta didik, didapatkan hasil bahwa kurang kreatifnya guru dalam membuat bahan literasi untuk anak sekolah dasar yang berupa buku cerita bergambar, minimnya ketersediaannya buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal, kurang tertariknya siswa pada buku cerita karena penampilannya yang kurang menarik, serta berkurangnya pengetahuan anak tentang kearifan lokal yang ada di Kota Kediri.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, kebutuhan siswa yang hendak dikembangkan sesuai pada materi pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dogeng, dan sebagainya) yang diaplikasikan secara lisan pada murid kelas IV sekolah dasar yaitu pengembangan sebuah media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dengan judul “Asal Usul Gunung Kelud”.

#### 2. Desain

Desain merupakan langkah kedua dengan merencanakan pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sesuai dengan kebutuhan siswa agar buku bergambar lebih menarik. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu pembuatan kerangka awal media buku cerita bergambar berupa cover depan, menentukan unsur cerita berupa: tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, serta amanat. Kemudian pada tahap selanjutnya menulis cerita yang hendak dijadikan buku cerita bergambar. Langkah selanjutnya yaitu merancang dengan media buku biasa sebagai draf awal dalam mengaplikasikan ke dalam alat elektronik sebagai media dalam pembuatan media buku bergambar berupa laptop atau komputer.

Kemudian pembuatan buku dengan melakukan pengetikan buku serta pemberian gambar ilustrasi pada buku cerita bergambar sesuai draf yang sudah direncanakan dengan mantang. Langkah akhir penyetakan media buku cerita bergambar serta penyempurnaan produk. Setelah melewati tahap desain awal hingga akhir maka produk media buku cerita

bergambar akan dilakukan tahap selanjutnya yaitu tahapan pengembangan.

### 3. Pengembangan

Tahap pengembangan ini mencakup pada proses pengembangan media. Adapun langkah-langkahnya mengecek ulang dari media yang sudah dicetak dengan bantuan divalidasikan kepada ahli media dan ahli materi. Validasi ini bertujuan agar mendapatkan penilaian serta saran dari ahli materi dan ahli media guna perbaikan-perbaikan. Setelah itu peneliti mendapatkan saran dari ahli media dan ahli materi maka dapat diketahui kelemahannya, yang kemudian kelemahan yang sudah ditemukan tersebut diperbaiki. Untuk memudahkan para ahli dalam menilai suatu produk pengembangan maka peneliti perlu membuat angket untuk diberikan kepada ahli materi dan ahli media dengan memberikan penilaian kelayakan dari media yang dikembangkan. Adapun dalam penilaian kelayakan validasi media dan materi berupa angket untuk validasi produk dibuat untuk validasi media serta validasi materi. Sedangkan validasi meliputi pewarnaan, pemakaian kata dan bahasa, penulisan ejaan, serta kesesuaian gambar. Sedangkan pada angket validasi materi hal yang dijadikan penilaian adalah isi materi, penanganan masalah, kurikulum, dan lain-lain. Selain angket validasi materi serta media angket juga diberikan pada angket respon guru dan angket respon siswa. Angket respon guru terdiri dari sebagian aspek penilaian yang meliputi: Isi materi, aspek pembelajaran, kurikulum, interaksi, umpan balik, penanganan masalah. Sedangkan angket respon siswa meliputi: pemakaian media, hasil pemakaian, serta fasilitas pendukung produk yang sudah melakukan revisi dan mendapatkan label baik dari para ahli maka produk tersebut dapat dilanjutkan pada tahap implementasi.

### 4. Implementasi

media buku cerita bergambar yang sudah dikembangkan akan diimplementasikan di Sekolah Dasar.

Media buku cerita bergambar akan diterapkan oleh guru dan siswa pada pembelajaran di kelas. Penerapan ini akan dilakukan oleh guru dan siswa kelas 4 SDN Mrican 2. Pada tahap implementasi ini melakukan uji coba skala kecil dan besar. Untuk skala kecil peneliti melakukannya di SDN Mrican 1 Kota Kediri yang berjumlah 10 peserta didik kelas 4. Setelah itu siswa diberikan soal *pre-test* dan *post-test* serta pengisian angket siswa yang bertujuan untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran buku cerita bergambar. Setelah melakukan uji coba skala kecil dengan hasil media yang digunakan sudah praktis maka peneliti melakukan uji coba skala besar yang dilakukan di SDN Mrican 2 Kota Kediri. Sebelum uji coba berskala besar berlangsung, siswa diberikan soal *pre-test*. Uji coba skala besar dilaksanakan oleh kelas 4 SDN Mrican 2 Kota Kediri yang berjumlah 43 siswa yang kemudian pada tahap akhir yaitu penilaian *post-test*.

### 5. Evaluasi

produk diperbaiki kekurangannya pada pengembangan media yang telah dibuat. Adapun kekurangan yang ada pada media tersebut diperbaiki guna dijadikan media yang layak serta meningkatkan kualitas media sebelum diimplementasikan secara skala besar maupun skala kecil. Setelah melewati tahap evaluasi, maka media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal telah dikatakan layak sebagai media pembelajaran yang sudah dipraktikkan di Sekolah Dasar yang sudah dipilih peneliti yaitu pada SDN Mrican Kota Kediri dan telah dilakukan uji coba skala kecil dan skala besar.

### B. Pengujian Model Terbatas

Sebelum dilakukan uji coba terbatas, model pengembangan dilakukan validasi oleh ahli media dan ahli materi. Hasil validasi oleh ahli media memperoleh skor 92. Yang berarti media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan “sangat valid” atau dapat digunakan tanpa revisi. Adapun hasil

validasi oleh ahli materi, didapatkan pada perangkat silabus memperoleh skor 94%, pada perangkat RPP memperoleh skor 94,6%, pada perangkat handout memperoleh skor 92%, pada perangkat LKS memperoleh skor 80%, pada perangkat lembar evaluasi memperoleh skor 84%, pada perangkat instrumen penilaian mendapatkan skor 90%. Kemudian nilai keseluruhan pada setiap perangkat dirata-rata dan menghasilkan nilai 86,1% untuk validasi materi. Pada penelitian yang kembangkan memperoleh kriteria “sangat valid” atau dapat digunakan tanpa revisi.

Uji coba terbatas pada siswa dilakukan dengan menilai hasil uji *pretest* dan *posttest* pada 10 siswa di SDN Mrican 1 Kota Kediri. Hasil nilai *pretest* dan *posttest* pada uji coba terbatas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* uji coba terbatas

No. Subjek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	40	80
2	40	80
3	60	100
4	0	100
5	60	80
6	80	80
7	80	60
8	40	100
9	20	60
10	0	80
Jumlah	767	981
Rata-rata	76,7	98,1
<b>Kriteria</b>	<b>Efektif</b>	<b>Sangat Efektif</b>

Sumber: Hasil pengolahan data, 2022

Berdasarkan hasil *pretest* didapatkan nilai rata-rata sebesar 76,7 yang masuk dalam kategori efektif, sedangkan hasil *posttest* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 98,1 yang masuk dalam kategori sangat efektif. Hasil tersebut kemudian di uji dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. Hasil uji normalitas didapatkan nilai sig. pada nilai *posttest* sebesar 0,330 > 0,05 dan nilai sig. pada nilai *pretest* sebesar 0,236 > 0,05. Keputusan uji H<sub>0</sub> diterima maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil diperoleh nilai sig. *pretest* dan *posttest* sebesar 0,073 > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dapat ditarik kesimpulan bahwa variansi-variansi dari dua populasi tersebut sama (homogen). Berdasarkan hasil uji-t pada tabel *paired sample test* diperoleh  $t_{hitung} 3,586 \geq t_{tabel} 2,262$  (pada df 9 pada taraf signifikan 5%), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pengembangan buku cerita efektif.

Hasil dari uji coba terbatas adalah kepraktisan yang diperoleh dari angket respon guru, respon siswa dan untuk mengetahui kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil respon angket. Berdasarkan lembar angket respon guru setelah menggunakan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak disajikan dengan 13 butir angket. Setiap butir menggunakan skala 1-5, sehingga skor mentah tertinggi 65 dan terendah 13. Skor mentah yang diperoleh guru I dijadikan menjadi skala 0-100. Pada butir aspek 1) tujuan sesuai dengan penggunaan media diperoleh skor 90, 2) tata bahasa sesuai dengan kemampuan siswa diperoleh skor 92, dan pada aspek 3) sistematika yang tuntutan yang jelas dan mudah dipahami diperoleh skor 95. Dari hasil keseluruhan pada respon guru I diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,3 pada kategori sangat efektif. Respon ini menjadikan indikasi bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak dapat dijadikan landasan mengambil kebijakan oleh guru.

Berdasarkan hasil respon siswa tentang penggunaan media pembelajaran saat kegiatan pembelajaran disajikan 12 butir angket setiap butir menggunakan skala 1-4 sehingga skor mentah tertinggi 60 dan terendah 12. Skor mentah yang diperoleh 10 orang siswa dijadikan menjadi 0-100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tentang penggunaan media saat kegiatan pembelajaran peroleh

nilai rata-rata 88 pada kategori sangat praktis. Tanggapan ini membuktikan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sudah sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan.

### C. Pengujian Model Perluasan

Uji coba model perluasan dilakukan pada 21 dan 22 siswa kelas IV SDN Mrican 2 Kota Kediri. Hasil uji coba model perluasan dapat dilihat pada tabel 2. Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* uji coba model perluasan

No. Subjek	Kelas IV A		Kelas IV B	
	<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	80	60	100	0
2	40	60	100	40
3	60	80	100	40
4	80	80	40	60
5	100	40	100	100
6	100	100	100	100
7	70	100	100	60
8	70	60	100	60
9	80	80	80	100
10	40	100	80	60
11	70	40	100	40
12	100	0	100	10
13	80	60	80	60
14	100	100	100	40
15	100	40	80	60
16	40	60	70	60
17	100	40	100	40
18	60	40	100	40
19	80	80	60	60
20	100	100	80	40
21	100	0	80	40
22			80	80
Jumlah	1650	1320	2750	2991
Rata-rata	62,86	78,57	52,86	88,096
Kriteria	<b>Cukup</b>	<b>Efektif</b>	<b>Kurang</b>	<b>Sangat Efektif</b>

Sumber: Hasil pengolahan data, 2022

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dilakukan pada kedua sekolah bahwa pada siswa kelas kelas IV A sebelum dilakukan *posttest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,86 pada kategori cukup efektif dan setelah *posttest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,57 pada kategori sangat efektif. Sedangkan pada kelas IVB sebelum diberikan *posttest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 52,86 pada kategori kurang dan setelah diberikan *posttest* diperoleh nilai

rata-rata sebesar sebesar 88,096 pada kategori sangat efektif.

Hasil tersebut kemudian di uji dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. Hasil uji normalitas pada siswa kelas IVA didapatkan nilai sig. pada *posttest* sebesar  $0,104 > 0,05$  dan nilai sig. pada *pretest* sebesar  $0,135 > 0,05$ . Hasil uji normalitas pada siswa kelas IVB didapatkan nilai sig. pada *posttest* sebesar  $0,100 > 0,05$  dan nilai sig. pada *pretest* sebesar  $0,110 > 0,05$ . Keputusan uji  $H_0$  diterima maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil diperoleh nilai sig. *pretest* dan *posttest* sebesar  $0,250 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dapat ditarik kesimpulan bahwa variansi-variansi dari dua populasi tersebut sama (homogen). Berdasarkan hasil uji-t pada siswa kelas IVA diperoleh  $t_{hitung} 3,759 \geq t_{tabel} 2,086$  (pada df 20 pada taraf signifikan 5%), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji-t pada siswa kelas IVB diperoleh  $t_{hitung} 4,736 \geq t_{tabel} 2,080$  (pada df 21 pada taraf signifikan 5%), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pengembangan buku cerita efektif.

Respon guru I setelah menggunakan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,3 pada kategori sangat efektif. Pada butir aspek 1) tujuan sesuai dengan penggunaan media diperoleh skor 90, 2) tata bahasa sesuai dengan kemampuan siswa diperoleh skor 92, dan pada aspek 3) sistematika yang menuntut yang jelas dan mudah dipahami diperoleh skor 95. Dari hasil keseluruhan pada respon guru I diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,3 pada kategori sangat praktis

Respon guru II setelah menggunakan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,3 pada kategori sangat efektif. Dengan demikian bahwa dari hasil respon guru bahwa secara keseluruhan hasil respon guru dikategorikan “sangat efektif”.

Pada butir aspek 1) tujuan sesuai dengan penggunaan media diperoleh skor 95. 2) tata bahasa sesuai dengan kemampuan siswa diperoleh skor 88, dan pada aspek 3) sistematika yang menuntut yang jelas dan mudah dipahami diperoleh skor 95. Dari hasil keseluruhan pada respon guru II diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,3 pada kategori sangat praktis.

Angket respon siswa tentang penggunaan media pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 92 pada kategori sangat praktis. Secara keseluruhan pengembangan buku cerita yang diberikan kepada siswa memiliki persentase kepraktisan dengan kategori “sangat efektif”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tentang penggunaan media saat kegiatan pembelajaran peroleh nilai rata-rata 88 pada kategori sangat praktis. Tanggapan ini membuktikan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sudah sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan.

#### **D. Validasi Model**

Respon ahli media setelah menggunakan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak disajikan dengan 5 butir angket. Setiap butir menggunakan skala 1-4, sehingga skor mentah tertinggi 100 dan terendah 5. Skor mentah yang diperoleh guru I dijadikan menjadi skala 0-100. pada aspek yang dinilai berupa tampilan buku cerita bergambar diperoleh skor 92, layout dan tata tulis diperoleh skor 92,5 dan pada aspek isi/materi diperoleh skor 95 dan pada aspek tanggapan terhadap buku cerita bergambar diperoleh skor 87. Dari hasil keseluruhan pada respon guru I diperoleh nilai rata-rata sebesar 92 pada kategori sangat valid. Respon ini menjadikan indikasi bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak dapat dijadikan landasan mengambil kebijakan oleh guru.

Respon ahli materi setelah menggunakan media buku cerita

bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak disajikan dengan 5 butir angket. Setiap butir menggunakan skala 1-4, sehingga skor mentah tertinggi 100 dan terendah 5. Skor mentah yang diperoleh guru I dijadikan menjadi skala 0-100. Pada aspek yang dinilai berupa kesesuaian KD dengan materi diperoleh skor 92, materi diperoleh skor 92,5, pemilihan bahasa yang tepat diperoleh skor 95, materi yang dirumuskan sesuai dengan kemampuan diperoleh skor 95, uraian materi yang jelas dan sesuai sub tema diperoleh skor 92, gambar sesuai materi dan contoh yang digunakan sesuai materi di peroleh skor 95. Dari hasil keseluruhan ahli materi II diperoleh nilai rata-rata sebesar 92 pada kategori sangat valid. Respon ini menjadikan indikasi bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak dapat dijadikan landasan mengambil kebijakan oleh guru.

Berdasarkan hasil penilaian pengembangan buku cerita pada ahli media dan ahli materi diperoleh nilai rata-rata sebesar 92 pada kategori sangat valid dengan tindak lanjut implementasi.

Berdasarkan model pengembangan pengembangan buku cerita yang telah disetujui oleh ahli materi dan media pengembangan buku cerita yang dikembangkan siswa dapat digunakan dengan kategori sangat valid sesuai norma keputusan dengan perolehan oleh ahli materi pada rentang 92 pada kategori sangat valid.

Berdasarkan model pengembangan pengembangan buku cerita yang telah disetujui oleh dinilai berdasarkan respon siswa guru di kelas 4 SDN Mrican 2 Kota Kediri dalam kepraktisan datanya. Dengan pengembangan buku cerita yang dikembangkan siswa dapat digunakan diperoleh nilai sebesar 92 dengan kategori sangat praktis.

Berdasarkan model pengembangan pengembangan buku cerita yang telah disetujui oleh validasi dan guru di kelas 4 SDN Mrican 2 Kota Kediri dalam



kefektifan datanya. Dengan pengembangan buku cerita yang dikembangkan siswa dapat digunakan dengan kategori efektif.


Cuplikan desain akhir model buku pengembangan media cerita bergambar adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Cuplikan desain pengembangan buku cerita bergambar sebelum dan sesudah revisi

	
<p>Catatan: Revisi pada gambar awal terletak pada gambar serta tulisan. Pada awal gambar diberikan pengantar mengenai Gunung Kelud. Sedangkan setelah direvisi hanya menampilkan gambar Gunung Kelud dengan keindahan panorama dengan tujuan untuk memperindah buku cerita tanpa harus menyajikan teks dalam gambar.</p>	
	
<p>Catatan: Sebelum direvisi tampilan pulau jawa menyajikan peta secara global. Sedangkan setelah direvisi menampilkan peta pulau jawa secara detail sehingga memudahkan pembaca buku cerita dalam melihat pulau jawa sesuai tempat yang hendak dijadikan isi buku cerita yakni pulau jawa tempatnya Gunung Kelud di Kediri Jawa Timur.</p>	
	
<p>Catatan: Sebelum direvisi buku cerita menyajikan isi cerita secara langsung tanpa pengantar. Setelah direvisi diceritakan kisah awal dengan gambar gunung yang meletus untuk menambahkan kemenarikan buku cerita dengan konsep isi dan pengantar yang berbeda.</p>	
	

Catatan:

Sebelum direvisi pada kisah cerita sebelumnya langsung menceritakan lembu suro menang dalam pertandingan, tanpa ada pahlawan yang lain. Sedangkan setelah direvisi menampilkan beberapa pahlawan yang hendak melamar sang putri sehingga menyajikan beberapa pahlawan yang bertanding sampai akhirnya lembu suro hadir untuk mengikuti sayembara dan memperoleh sang Putri Diah.

	<p>Lembu suro yang sesaji juga merupakan bentuk rasa syukur warga setempat dengan membawa sayur, bunga sampai ingkung. Pada acara ini dimulai dengan larangan kemudian beresbut gunung dan</p>
--	--

Catatan:

Sebelum direvisi cerita hanya pada meletusnya Gunung Kelud. Setelah direvisi menampilkan beberapa kemurkaan lembu suro hingga akhir dari perkataan lembu suro yang mengutuk warga Kediri dan sekitarnya akan mendapatkan bencana Gunung Kelud yang masih aktif yang siap meledak setiap saat. Selain itu juga menampilkan tradisi sebuah kearifan lokal yang dipercaya dan diikuti oleh masyarakat sekitar sampai kini dengan melakukan larung saji setiap setahun sekali tepatnya pada bulan suro untuk mencegah sumpah dari Lembu Suro.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan. Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah pengembangan buku cerita. Terdapat beberapa masalah yang melatarbelakangi pengembangan buku cerita dalam penelitian ini. Masalah-masalah tersebut meliputi:

1. Kurangnya kreatifnya guru dalam membuat media literasi untuk anak berupa buku cerita bergambar.
2. Siswa memiliki rendahnya minat literasi.
3. Kurang tertariknya siswa pada buku cerita karena penampilannya yang kurang menarik.
4. Berkurangnya pengetahuan anak tentang kearifan lokal yang ada di kota Kediri.

Keunggulan dari pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kediri sudah memenuhi kriteria dalam meningkatkan kemampuan literasi

dasar terbukti praktis dan efektif dalam penilaian yang telah digunakan.

Penyajian buku serta alur dari kisah dalam isi buku serta mengungkap kearifan lokal lebih menarik dengan penyajian gambar-gambar yang mendukung dan kontras sesuai dengan ide dan kisah dalam buku cerita.

Kelemahan model pada pengembangan ini dilakukan dengan beberapa langkah sesuai tahapan sehingga memerlukan waktu dan proses yang relatif panjang dan lama membutuhkan ketelitian dalam membuat isi cerita supaya lebih menarik selain itu pemilihan tema dan isi harus disesuaikan dengan gambar yang tersedia dengan mengungkap kearifan lokal di Kota Kediri.

## SIMPULAN

Kevalidan produk pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sudah memenuhi kriteria dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak pada kelas IV SDN Mrican Kota Kediri, kevalidan media dengan perolehan nilai 92 kategori sangat valid dan sedangkan pada validasi materi memperoleh nilai 89 kategori sangat valid.

Keefektifan produk pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kediri sudah memenuhi kriteria dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak pada kelas IV SDN Mrican Kota Kediri, dengan nilai rata-rata sebesar 88 pada kategori efektif.

Kepraktisan produk pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sudah memenuhi kriteria dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak pada kelas IV SDN Mrican Kota Kediri, dengan perolehan nilai 92 kategori sangat praktis.

## REFERENSI

- Akbar, Sa'dun. 2015. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 12(4), 56-57
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

Rineka Cipta, 15(2), 45-46

Asnawir, and Basyiruddin Usman. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.

Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta. 12-13

Badan Pusat Statistik. 2015. *Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016*. Kediri.

Cahya, Indra. 2021. "6 Hal Yang Bisa 'Dilihat' Oleh Orang Buta | Merdeka.Com." *merdeka.com*. <https://www.merdeka.com/teknologi/6-hal-yang-bisa-dilihat-oleh-orang-buta.html> (June 14, 2022).

Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 13(2), 34-35

Ditjen Dikdasmen. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

Fauziyyah, Desti Fatin, and Sumiyadi. 2020. "Penerapan Metode Mengikat Makna Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung." *Sematik* 9(1): 41-50.

Ibrahim, Gufron Ali et al. 2017. *Peta Jalan: Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemdikbud. 2016. 1 *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kotaman, H., and A. Balci. 2016. "Impact of Storybook Type on Kindergarteners' Storybook Comprehension." *Early Child Development and Care*. <http://dx.doi.org/10.1080/03004430.2016.1188297>.(Juni 2021)

Kurnia, Ita. 2018. "Mengungkap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kediri Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa Indonesia." *Jurnal PGSD* 11(1): 51-63.

- Merriam-Webster. 2016. "Literacy Definition & Meaning - Merriam-Webster." <https://www.merriam-webster.com/dictionary/literacy> (June 14, 2022).
- Nurjanah, Eka, and Dhikrul Hakim. 2018. "Pengembangan Bahan Ajar Materi Mencerna (Menyimak Cerita Anak) Berbasis Cerita Anak Majalah Bobo Pada Siswa Kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 2(1): 69.
- Nurmawati, Ismartoyo, and E. Prayitno. 2015. "Pengembangan E-Modul Dengan Model Guided Note Taking Pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika II Program S1 PGSD BI Di POKJAR Kota Semarang Ditinjau Dari Keefektifannya." *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 6(2).
- Ratnasari, Eka Mei, and Enny Zubaidah. 2019. "Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9(3): 267–75.
- Reed, H. C., P. P. M. Hurks, P. A. Kirschner, and J. Jolles. 2015. "Preschoolers' Causal Reasoning during Shared Picture Book Storytelling: A Cross-Case Comparison Descriptive Study." *Journal of Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9(3): 267–75.
- Ridwan, N.A. 2012. "Landasan Keilmuan Kearifan Lokal." *Jurnal Studi Islam dan Budaya* 3: 1–8.
- Romdhoni, Ali. 2013. *Al-Qur'an Dan Literasi*. Depok: Literatur Nusantara.
- Sadiman, A. S. 2014. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Stewig, J.W. 2013. "Children's Preference in Picture Book Illustration." *EducationLeadership Journal* 31(2): 273–79.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardjo. 2018. *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Teknologi Pembelajaran UNY.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insani.
- Zunaidah, Farida Nurlaila, and Mohamad Amin. 2016. "Pengembangan Bahan Ajar Matakuliah Bioteknologi Berdasarkan Kebutuhan Dan Karakter Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri." *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia* 2(1): 19–30.